

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan besar dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga berkarakter kuat. Pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif berisiko menghasilkan individu dengan kecerdasan tinggi tetapi kurang memiliki kedalaman karakter (Setiawan, 2020). Saat ini, di mana informasi mudah diakses, risiko terjadinya penurunan karakter jika tidak ada penguatan nilai-nilai yang mendasar (Krisdaniastutik & Hadi, 2017). Pendidikan karakter memainkan peran penting di era digital di mana informasi mudah diakses, bertujuan dalam mengajarkan seperti kejujuran, disiplin, kreativitas, tanggung jawab, kerja keras, dan religiusitas di awal kehidupan sehari-hari melalui metode seperti pembiasaan dan contoh (Oktafiani, 2021).

Menerapkan pendidikan karakter melalui saluran pendidikan formal, informal dan non-formal sangat penting untuk menumbuhkan kepribadian positif pada peserta didik dan memerangi krisis moral yang lazim di masyarakat (Nelliraharti et al., 2023). Pendidikan karakter adalah pembelajaran awal yang mengajarkan nilai-nilai moral dan perilaku positif. Nilai-nilai tersebut bisa didapatkan melalui berbagai sumber seperti lingkungan keluarga (orang tua), sekolah (guru), dan lingkungan sekitar (Triana, 2022). Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja atau tidak disengaja dari setiap unit pendidikan untuk menerapkan nilai-nilai islam atau religius (Mu'in, 2019).

Tujuan pendidikan karakter lebih dari sekedar memodifikasi perilaku, ini bermaksud untuk membuka potensi penuh dalam diri siswa dan memfokuskan pentingnya menyeleksi antara karakter baik dan buruk (Marzuqi, 2022). Sebuah lembaga pendidikan, sebagai suatu entitas, diamanatkan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan perilaku organisasinya untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif yang membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya mahir secara akademis tetapi juga memiliki standar moral yang tinggi. Penguatan karakter dalam lingkungan sekolah mengharuskan penerapan program sekolah komprehensif yang secara eksplisit dan teliti menumbuhkan perwujudan sifat-sifat berbudi luhur (Haryani, 2019).

Penguatan pendidikan karakter adalah usaha untuk meningkatkan dan memberdayakan generasi penerus sehingga mereka memiliki fondasi karakter yang solid, keahlian literasi yang baik, serta kemampuan unggul dalam menghadapi era revolusi industri keempat. Hal ini mencakup kemampuan berpikir reflektif dan mendalam, inovatif, informatif, serta berwawasan luas (Ahmadi et al., 2020).

Untuk mencapai perkembangan individu yang diinginkan melalui pendidikan karakter, penting untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan prinsip-prinsip ajaran Agama di kalangan siswa. Dengan begitu diperlukan sebuah pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari (Santika & Ikhwan, 2024).

Penguatan karakter pada peserta didik bisa dilaksanakan dengan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai program pengembangan siswa bertujuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan meningkatkan

potensi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui program ekstrakurikuler, siswa diharapkan mendapatkan keterampilan dan meningkatkan bakat. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat meningkatkan keahliannya. Pendidikan karakter berdasarkan potensi diri adalah program yang secara sadar dan sistematis membimbing siswa dalam mengatasi dan meningkatkan kemampuannya melalui emansipasi dan penalaran (Rona Rofidah Salma, 2022).

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, adalah salah satu sekolah formal yang menekankan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Lembaga ini adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan kedudukan terakreditasi A yang menginternalisasikan akhlak terpuji dalam pendidikan di lembaga menjadi suatu langkah penting dan penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai program, salah satu contoh program yang dilaksanakan adalah ekstrakurikuler tapak suci. Latar belakang diadakan tapak suci sebagai usaha penguatan karakter peserta didik. Selain itu untuk menjadi ajang untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan potensi dalam bidang pencak silat. Tapak suci putera Muhammadiyah memiliki tujuan menguatkan akhlak dan karakter disiplin siswa. Karena Tapak Suci tidak hanya mengajarkan terkait mental dan fisik tetapi juga aspek spiritual juga diterapkan dalam latihan.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah lembaga milik Muhammadiyah sehingga pembelajaran di lembaga ini berorientasi pencak silat aliran Muhammadiyah yang telah tercantum pada Ikatan Pencak Silat Satuan Indonesia (IPSI) dengan nama Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Kepribadian yang diajarkan di tapak suci diantaranya religius, berkata benar, tepat waktu, aktif, menjalankan kewajiban, mandiri, lapang, leadership, ketangkasan, solidaritas, dan perdamaian (Rona Rofidah Salma, 2022).

Ekstrakurikuler pencak silat sebagai kegiatan di luar jam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membimbing minat siswa, dan mendorong kemajuan siswa dalam bentuk seni, olah raga, pengembangan diri dan tujuan positif lainnya. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa (Lia Aprilia , Dadang Mulyana, 2023). Dan dalam kegiatan ini juga terdapat bimbingan rohani sebagai pembelajaran utama, dan prosesnya langsung diamati, dibimbing dan dilakukan oleh pelatih, sehingga peserta didik dapat diamati secara dari karakter mereka. Karakter pengendalian diri atau keterampilan etis (Deril Sukma & Dyah, 2020).

Tapak Suci sebagai bagian dari perguruan pencak silat Muhammadiyah mengandung nilai-nilai religius yang berakar pada ajaran Islam. Penelitian tentang ini dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai religius ini diterapkan dan diperkuat melalui aktivitas fisik dan bela diri di sekolah. Karakter religius yang kuat merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Menilai sejauh mana program ekstrakurikuler seperti Tapak Suci efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Hal ini bisa memberikan umpan balik yang berharga bagi sekolah untuk mengembangkan dan memperbaiki program-program serupa.

Penelitian ini bisa berkontribusi pada pengembangan teori-teori baru dalam pendidikan dan psikologi, khususnya yang berkaitan dengan penguatan

karakter religius melalui aktivitas fisik dan olahraga. Secara keseluruhan, meneliti penguatan karakter religius melalui kegiatan Tapak Suci di lembaga pendidikan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas, serta membantu dalam mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk membentuk karakter siswa yang religius dan berintegritas.

Mengenai pentingnya penguatan karakter peserta didik saat ini, maka peneliti melaksanakan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti terkait “PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik religius ekstrakurikuler tapak suci yang mendukung penguatan karakter peserta didik Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana proses penguatan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penguatan karakter religius peserta didik melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

### C. Tujuan

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan pada penulisan ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik ekstrakurikuler Tapak Suci yang mendukung penguatan karakter religius di SMA Muhammadiyah Ponorogo Tujuan
2. Mendeskripsikan proses penguatan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
3. Mendeskripsikan implikasi dari penguatan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler Tapak Suci SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah bagaimana suatu penelitian dapat bermanfaat dalam bidang keilmuan, masyarakat luas, atau kelompok tertentu. Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berupa kontribusi penelitian pada bidang keilmuan, sedangkan manfaat praktis berupa aplikasi langsung dari hasil penelitian untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas hidup (Sugiyono, 2020). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan serta dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis maupun pembaca. Lebih jelasnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1. Secara Teoritis

Pengkajian dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pendidikan karakter, khususnya penguatan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci baik dari segi teori maupun praktik

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepla sekolah, memiliki pemahaman yang lebih tentang potensi ekstrakurikuler Tapak Suci dalam penguatan karakter religius.
- b. Bagi Pelatih pencak silat Tapak Suci, dapat memakai hasil penulisan untuk digunakan dalam menghadapi masalah pembelajaran karakter siswa, Sebab itu hasil pengkajian ini diharapkan dapat memberi semangat kepada pelatih bela diri untuk proses belajar-mengajar sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang tepat.
- c. Memberikan pemikiran baru untuk anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan menyajikan pemahaman untuk pelatih yang mengalami permasalahan saat latihan, serta sebagai motivasi kepada pelatih untuk mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yang lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan karakter peserta didiknya.
- d. Bagi peneliti untuk acuan berikutnya untuk implementasi metode pembelajaran serta bisa menjadi pemahaman baru dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk peneliti-peneliti berikutnya.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang penanaman karakter religius siswa melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci. Dalam penelitian ini membahas tentang penanaman karakter religius siswa melalui program latihan dan

pembiasaan di Tapak Suci SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Serta dampak atau implikasi pada peserta didik yang mengikuti kegiatan

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memenuhi kesalahan atau ketidak jelasan makna dalam penelitian ini maka diberikan beberapa definisi dibawah:

### **1. Karakter**

Karakter adalah seperangkat sifat atau ciri khas yang membedakan seseorang dari yang lain. Sifat-sifat ini terbentuk dari kombinasi antara faktor bawaan (genetik) dan pengaruh lingkungan (pendidikan, keluarga, sosial). Karakter dapat dikmaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan atau yang lainnya, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2016). Karakter sering dikaitkan dengan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku seseorang. Karakter merupakan ciri, gaya, sifat, atau pun katakeristik diri seseorang yang berasal dari bentukan atau pun tempaan yang didapat dari lingkungan(Kusuma, 2018)

### **2. Religius**

Religius adalah Sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan penerapan ajaran agama di kehidupannya. Secara umum watak dan tingkah laku manusia yang memperlihatkan iman dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya.sifat yang berkaitan dengan keimanan terhadap Tuhan dan sesuatu yang bersifat kerohanian. Keterkaitan individu dengan nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), Menyatakan karakter religi, keagamaan, dan yang berhubungan dengan religiusitas. Religi bukan hanya tentang ritual dan ibadah, tetapi juga tentang penerapan dalam kehidupannya (Kompas, 2017). Religiusitas dapat menjadi benteng diri dari pengaruh negatif globalisasi dan modernisasi. Religiusitas dapat membantu individu untuk hidup lebih bermoral dan berakhlak mulia (Adnan et al., 2021). Pengertian religius dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan sudut pandang,

### 3. Peserta Didik

Dalam perspektif pedagogi Islam, siswa dianggap sebagai individu dalam tahap perkembangan yang baru lahir, memiliki berbagai kapasitas dasar yang menunggu kultivasi. Ini menyatakan bahwa siswa, atau anak didik, berfungsi sebagai penerima dan fokus upaya pendidikan, yang memerlukan bimbingan pendidik untuk memfasilitasi penguasaan kemampuannya dan membimbingnya menuju hasil (Sujatmiko et al., 2019). Siswa adalah subjek dan objek yang membutuhkan manusia lain (pendidik) dalam meningkatkan kemampuannya dan mengajarkan mencapai hasil. Potensi adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak dapat meningkat atau bertumbuh dengan baik tanpa arahan orang lain atau pendidik (Kompas, 2017).

#### 1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ialah pembelajaran selain jam pelajaran sekolah. Dan telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berjalan. Program ekstrakurikuler ini dapat berupa kegiatan bersifat akademik, non-akademik, maupun gabungan dari keduanya. Ruang lingkup

ekstrakurikuler adalah keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi untuk melengkapi inisiatif intrakurikuler dengan meningkatkan kemampuan kognitif siswa, mendorong pengembangan keterampilan, dan memperkuat sikap yang ada dalam program kurikuler dan ekstrakurikuler (Sujatmiko et al., 2019)

#### 4. Tapak Suci

Tapak suci ialah organisasi pencak silat milik Indonesia. Tapak Suci adalah salah satu dalam anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Bukan di tingkat nasional bahkan sampai kedalam internasional. Organisasi ini berlandaskan Al Islam dan As Sunnah. Perguruan ini tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri namun juga kerohanian serta pendidikan akhlak. Tapak suci ialah milik Muhammadiyah yang bergerak dibidang pencak silat untuk mencetak kader yang kuat dan berakhlak baik (Jamaluddin et al., 2019).

